

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS DALAM
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Laily Ramadhani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMI Medan

Email: lailyramadhani96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menilai bagaimana kinerja keuangan pada PT. Mustika Ratu, Tbk. selama tahun 2019-2023 berdasarkan Rasio Keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran kondisi perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk. periode 2019-2023. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *Current Ratio* menunjukkan hasil kinerja keuangan sebesar 252% yang dinilai baik karena telah mencapai nilai standar rata-rata industri yaitu 200%. *Quick Ratio* menunjukkan hasil kinerja keuangan sebesar 159% yang dinilai baik karena telah mencapai nilai standar rata-rata industri yaitu 150%. Rasio Solvabilitas berdasarkan *Debt To Asset Ratio* menunjukkan hasil kinerja keuangan sebesar 36% yang dinilai baik karena telah mencapai nilai standar rata-rata industri yaitu 35%, *Debt To Equity Ratio* menunjukkan hasil kinerja keuangan sebesar 59% yang dinilai kurang baik karena belum mencapai nilai standar rata-rata industri yaitu 90%.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan dalam suatu periode tertentu. Pada dasarnya tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan dan berharap supaya dapat konsisten didalam bisnis yang dijalankan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana. Penilaian kinerja juga digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan perusahaan. Semua perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa, dagang, maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Satu dari tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mencari keuntungan yang maksimal. Manajemen perusahaan yang dapat mengendalikan dengan tepat dan optimal akan memicu peningkatan nilai dari

perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor (Pratiwi dan Rahayu, 2015) dalam (Stephen Khutanto, 2023). Namun, berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen kinerja keuangan. Oleh karena itu, kinerja keuangan penting dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaan.

Menurut (Islahuzzman, 2012) dalam (Ramadhani, 2024) kinerja keuangan merupakan perbandingan antara hasil nyata (realisasi) dengan tolok ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai gambaran keadaan sebuah perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Informasi ini sangat diperlukan untuk pengukuran dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki serta untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan dicapai berdasarkan standar dan tujuan yang ditetapkan dalam periode tertentu. Dengan mengukur kinerja keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi dan menjadi dasar perencanaan perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu cara untuk menilai kesehatan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan secara berkala.

Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat memperoleh informasi tentang kinerja perusahaan, arus kas perusahaan, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan belum dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pengguna sebelum pengguna laporan keuangan tersebut menganalisis laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan dengan cara menggunakan metode analisis rasio keuangan. (Syukur et al., 2021) dalam (Siswanto, 2024) Rasio keuangan berfungsi sebagai alat yang berharga untuk meramalkan keberhasilan perusahaan, termasuk kemampuan untuk mengantisipasi tantangan keuangan di perusahaan.

Menurut Kasmir, (2021:203) dalam (Laily Ramadhani, 2022) *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar. *Quick Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia tanpa memperhitungkan nilai persediaan. *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk menutupi hutang jangka pendek perusahaan.

PT.Mustika Ratu,Tbk. dibangun pada tahun 1975, dimulai dari garasi rumah Hj. DR BRA Mooryati Soedibyo, SS., M.Hum. Pada tahun 1978, perusahaan mulai menjalankan bisnis secara komersial dengan memproduksi jamu yang didistribusi di Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung dan Medan. Dalam perkembangannya, permintaan konsumen meningkat sehingga di tahun 1980an perusahaan mulai mengembangkan bermacam jenis kosmetik tradisional. Pada 8 April 1981, pabrik perusahaan dioperasikan secara resmi. Dengan tujuan untuk memperkuat struktur kapitalisasi juga untuk mengimplementasi visinya sebagai perusahaan kosmetik dan jamu alami dengan teknologi tinggi terbaik di Indonesia, perusahaan membuat penawaran publik dan merekam sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1995.

Tabel I.1
Rasio Likuiditas dan Solvabilitas
PT.Mustika Ratu,Tbk. Tahun 2019-2023

Tahun	<i>Curren Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>DAR</i>	<i>DER</i>
2019	288%	198%	30%	44%
2020	220%	146%	38%	63%
2021	213%	124%	40%	68%
2022	248%	160%	40%	68%
2023	294%	168%	35%	55%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel I.1 diatas, memperlihatkan bahwa Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas mengalami fluktuasi atau naik turunnya tingkat persentase pada PT.Mustika Ratu,Tbk. dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Data-data tersebut memberikan gambaran perubahan posisi keuangan pada setiap periodenya. Untuk itu diperlukan analisis yang lebih spesifik untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap kenaikan dan penurunan kinerja perusahaan yang terjadi pada setiap tahunnya. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis laporan keuangan PT.Mustika Ratu,Tbk. Menggunakan teknik analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT.Mustika Ratu,Tbk. dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Nilai rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan mengacu pada standar rasio industri. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi, (2019:239) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Rudianto, (2013:189) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Munawir, (2017:30) Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Menurut Jumingan, (2018:239) tujuan kinerja keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan, terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dinilai dalam menghasilkan profit secara efisien.

Menurut Sujarweni, (2017:73) menyatakan bahwa manfaat dari kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penambahan modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Menurut Moeheriono, (2019:139) berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan:

1. Hasil kerja, merupakan keberhasilan karyawan dalam melaksanakan kerja (*output*) biasanya terukur, seberapa besar kenaikannya, contohnya: omset pemasaran, jumlah keuantungan dan total perputaran aset dan lain-lain.
2. Perilaku, merupakan aspek tindak tanduk karyawan dalam melaksanakan kegiatan pekerjaan, pelayanannya bagaimana, konsep, sikap, dan perilaku baik sesama karyawan maupun kepada pelanggan.
3. Atribut dan kompetensi, ialah kemahiran dan penguasaan karyawan sesuai tuntutan jabatan, pengetahuan, keterampilan dan keahliannya, seperti kepemimpinan, inisiatif dan komitmen.
4. Komparatif, adalah melakukan perbandingan hasil kerja karyawan dengan karyawan lainnya yang selevel dengan yang bersangkutan, contohnya sesama sales, berapa besar omset yang didapat selama satu bulan.

Laporan Keuangan

Menurut Wardiyah, (2017:5) Laporan keuangan ialah laporan yang menggambarkan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan, dengan data keuangan.

Menurut Lubis, (2017:20) Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Margaretha, (2018:20) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir, (2021:10) Tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Sukardi dkk, (2015:187) manfaat laporan keuangan sebagai berikut:

1. Bagi manajemen yaitu sebagai dasar untuk memberi kompensasi.
2. Bagi pemilik perusahaan yaitu untuk menilai peningkatan nilai perusahaan.
3. Bagi *Supplier* yaitu untuk mengetahui besarnya kemungkinan pembayaran hutang.
4. Bagi Bank yaitu sebagai bukti bahwa perusahaan tersebut likuid dan mempunyai cukup modal kerja.

Menurut Hery, (2017:29-86) laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca
Neraca (*balance sheet*) atau disebut juga laporan posisi keuangan. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aset (harta), kewajiban (hutang) dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, ekuitas pemegang saham dari pemilik, kewajiban dan modal yang disediakan oleh pemilik. Dengan menyediakan informasi terkait aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi (*incomeStatements*) merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Data yang tersedia pada laporan laba rugi bisa dipakai untuk pertimbangan kelayakan kredit debitur dan dasar penetapan pajak yang akan disetor ke kas negara.
3. Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan

ekuitas selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas terdiri dari saldo awal pada neraca, saldo setelah disesuaikan ditambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

CALK adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Laporan ini membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut La Ane, (2018:74) Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi.

Menurut Harahap, (2019:190) Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antar yang satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam, yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Hani, (2020:11) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari analisis laporan keuangan itu adalah meramalkan kondisi keuangan dimasa yang akan datang.

Rasio Likuiditas

Menurut Khair dkk, (2016:215) mengemukakan pengertian rasio likuiditas bahwa Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (*shorttimedebt*). Menurut Kasmir, (2021:134) Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengambil sebuah keputusan terdiri dari beberapa jenis alat ukur yaitu :

1. *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar.
2. *Quick Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

3. *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk menutupi hutang jangka pendek perusahaan.
4. *Cash Turn Over* yaitu rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai kegiatan penjualan.
5. *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2017:295), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Namun harus dipahami bahwa bukan berarti perusahaan yang insolvel namun likuid tapi tidak bisa menjalankan aktivitasnya. Rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengambil sebuah keputusan terdiri dari beberapa jenis alat ukur yaitu :

1. *Fixed Charge Coverage* atau lingkup biaya tetap, merupakan rasio yang digunakan menyerupai rasio *times interest earned*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.
2. *Long Term Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.
3. *Times In Interest Ratio* atau laba sebelum bunga adalah gambaran efesiensi suatu perusahaan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar beban.
4. *Debt to Asset Ratio (DAR)*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
5. *Debt to Equity Ratio (DER)*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

METODE PENELITIAN

Sugiono, (2015:9) dalam (Laily Ramadhani, 2022) “penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian fakta. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode yang dilakukan adalah metode analisis deskriptif dengan cara mengumpulkan data yang kemudian diklasifikasi dan di analisis sehingga mendapatkan gambaran yang jelas. Tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I
Current Ratio Periode 2019-2023
PT.Mustika Ratu,Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2019	412.707.718.061	142.931.525.716	288%
2020	432.576.455.286	195.801.413.331	220%
2021	459.338.629.540	215.622.712.026	213%
2022	586.852.139.107	236.276.099.973	248%
2023	541.159.428.502	183.785.350.217	294%
Rata-Rata			252 %
Standar Industri			200 %

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2026)

Dari hasil perhitungan tersebut selama 5 tahun *Current Ratio* terbilang dalam kondisi kurang baik karena persentase *Current Ratio* yang diperoleh melebihi jauh diatas standar rata-rata industri. Penyebab *Current Ratio* dinilai kurang baik karena jumlah aktiva lancar dan hutang lancar memiliki selisih yang begitu besar. Menurut Kasmir (2021) *Current Ratio* dengan standar 200% yang terkandung sudah dianggap sebagai ukuran yang memuaskan bagi suatu perusahaan. Jika *Current Ratio* yang diperoleh mencapai standar rata-rata industri yang telah ditetapkan maka kondisi perusahaan dikatakan baik. Begitu juga sebaliknya, jika *Current Ratio* yang diperoleh perusahaan berada dibawah standar rata-rata industri maka kondisinya kurang baik. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu dianggap baik, hal ini bisa saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Maka perusahaan dinilai belum mampu menciptakan profit yang lebih tinggi dengan memanfaatkan total aset.

Tabel II
Quick ratio Periode 2019-2023
PT.Mustika Ratu,Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2019	412.707.718.061	128.353.150.403	142.931.525.716	198%
2020	432.576.455.286	146.622.901.883	195.801.413.331	146%
2021	459.338.629.540	190.870.625.464	215.622.712.026	124%
2022	586.852.139.107	206.648.966.313	236.276.099.973	160%
2023	541.159.428.502	231.539.535.041	183.785.350.217	168%
Rata-Rata				159%
Standar Industri				150%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2026)

Dari hasil perhitungan tersebut selama 5 tahun *Quick ratio* terbilang dalam kondisi baik karena persentase *Quick ratio* yang diperoleh telah mencapai standar rata-rata industri. Penyebab *Quick ratio* dinilai baik karena peningkatan pada jumlah aktiva lancar, peningkatan jumlah aktiva lancar berasal dari meningkatnya jumlah kas dan setara kas serta meningkatnya piutang usaha. Menurut Kasmir (2021) Jika *Quick Ratio* yang diperoleh mencapai standar rata-rata industri yang telah ditetapkan maka kondisi perusahaan dikatakan baik, menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi hutang lancar. Demikian pula sebaliknya, jika *Quick Ratio* yang diperoleh perusahaan dibawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik, hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran hutang lancar. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu dianggap baik, hal ini bisa saja terjadi karena aktiva lancar dan persediaan tidak digunakan sebaik mungkin. Dilihat selama 5 tahun, maka perusahaan dinilai belum mampu mengelola dan memanfaatkan aktiva lancar dan persediaan dengan baik.

Tabel III
Debt To Asset Ratio Periode 2019-2023
PT.Mustika Ratu,Tbk.

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2019	164.121.422.945	532.762.947.995	30%
2020	217.377.331.974	559.795.937.451	38%
2021	235.065.047.091	578.260.975.588	40%
2022	283.395.035.571	694.780.597.799	40%
2023	229.472.446.835	642.900.850.354	35%
Rata-rata			36%
Standar Industri			35%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2026)

Dari hasil perhitungan tersebut selama 5 tahun *DAR* terbilang dalam kondisi baik karena persentase *Debt To Asset Ratio* yang diperoleh telah mencapai standar rata-rata industri. Penyebab *Debt To Asset Ratio* dinilai baik karena total hutang yang dimiliki perusahaan tidak besar dibandingkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2021) *Debt To Asset Ratio* mencapai 35% yang terkandung dianggap sebagai

ukuran yang memuaskan bagi suatu perusahaan. Jika *Debt To Asset Ratio* yang diperoleh mencapai standar rata-rata industri yang ditetapkan maka kondisi perusahaan dikatakan baik. Namun kondisi yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak digunakan secara optimal, sebaliknya apabila *Debt To Asset Ratio* yang diperoleh perusahaan dibawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan menunjukkan kondisi yang kurang baik. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu dianggap baik, hal ini bisa saja terjadi karena total aktiva tidak digunakan sebaik mungkin.

Tabel IV
***Debt To Equity Ratio* Periode 2019-2023**
PT.Mustika Ratu,Tbk.

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2019	164.121.422.945	368.641.525.050	44%
2020	217.377.331.974	342.418.605.477	63%
2021	235.065.047.091	343.195.928.497	68%
2022	283.395.035.571	411.385.562.228	68%
2023	229.472.446.835	413.428.403.519	55%
Rata-rata			59%
Standar Industri			90%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2026)

Dari hasil perhitungan tersebut selama 5 tahun *Debt To Equity Ratio* terbilang dalam kondisi yang kurang baik karena persentase *Debt To Equity Ratio* yang diperoleh belum mencapai standar rata-rata industri. Penyebab *Debt To Equity Ratio* dinilai kurang baik berdasarkan standar rata-rata industri selama 5 tahun karena jumlah utang usaha dan utang lainnya yang dikeluarkan memiliki selisih yang besar dibandingkan modal. Menurut Kasmir (2021) *Debt To Equity Ratio* mencapai 90% yang terkandung dianggap sebagai ukuran yang memuaskan bagi suatu perusahaan. Jika *Debt To Equity Ratio* yang diperoleh mencapai standar rata-rata industri yang ditetapkan maka kondisi perusahaan dikatakan baik. Namun kondisi yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak digunakan secara optimal, sebaliknya apabila *Debt To Equity Ratio* yang diperoleh perusahaan dibawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan menunjukkan kondisi yang kurang baik. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu dianggap baik, hal ini bisa saja terjadi karena total modal tidak digunakan sebaik mungkin. Dilihat selama 5 tahun, maka perusahaan dinilai belum mampu memanfaatkan total modal dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dinilai baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio* selama 5 tahun telah mencapai standar rata-rata industri *Current Ratio* yaitu sebesar 252%. Dilihat selama 5 tahun tersebut, jika

Current Ratio telah mencapai standar rata-rata industri maka hutang lancar perusahaan sudah mampu mempunyai jaminan yang lancar dari asset lancar. *Quick Ratio* dinilai baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *Quick Ratio* selama 5 tahun telah mencapai standar rata-rata industri *Quick Ratio* yaitu sebesar 159%. Dilihat selama 5 tahun tersebut, jika *Quick Ratio* sudah baik maka dianggap perusahaan sudah mampu untuk menutupi hutang lancar perusahaan menggunakan aktiva lancar dan persediaan yang dimiliki perusahaan. *Debt To Asset Ratio* dinilai baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio* selama 5 tahun telah mencapai standar rata-rata industri *Debt To Asset Ratio* yaitu sebesar 35%. Artinya total aktiva harus lebih besar dibandingkan utang. Dengan demikian total aktiva perusahaan sudah mempunyai jaminan yang lancar dari total utang, namun sebaiknya nilai aktiva dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. *Debt To Equity Ratio* dinilai kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio* selama 5 tahun berada jauh dibawah standar rata-rata industri *Debt To Asset Ratio* yaitu sebesar 90%. Artinya total modal seharusnya jauh lebih besar dibandingkan utang. Dengan demikian total modal perusahaan sudah mempunyai jaminan yang lancar dari total utang. Maka dari itu untuk perusahaan dapat lebih baik dalam memperhitungkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dengan berusaha untuk menyesuaikan laba perusahaan dengan cara mengendalikan jumlah nilai aset dan nilai modal yang dimiliki, agar dapat memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi ke Tiga, Juli. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Safri. (2019). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hani, Syafrida. (2020). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Perss.
- Hery. (2017). *Akuntansi Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-6. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Khair, Hazmanan. Bismala, Lila. Arianty, Nel. Pratami, Linzzy. (2016). *Manajemen Strategi*. Cetakan Pertama. Medan : UMSU Press.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-13. Jakarta : Rajawali Pers.
- Laily Ramadhani, S. P. (2022). Analysis Of Liquidity Ratio And Profitability Ratio In Assessing Financial Performance Of Pt. Indal Aluminium Industry, Tbk. *Jurnal Ekonomi*, Volume 11, No 03, 2022, 11, 1403-1410.
- LA, Ane. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan : Unimed
- Lubis, R. H. (2017). *Pengantar Akuntansi Jasa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Margaretha, Farah. (2018). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta : Erlangga.

- Moeheriono. (2019). *Pengukuran kinerja berbasis kompetensi*. Cetakan pertama oktober 2012. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Munawir,S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta: Liberty.
- Ramadhani, L. (2024). Analysis Of Financial Performance Measurement Based On Net Profit Margin, Return On Assets And Return On Equity In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. Jurnal Ekonomi Volume 13, Number 03, 2024,DOI 10.54209/ekonomi.v13i03 , 1043-1048.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Sartono, Agus. (2019). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : BPFE.
- Siswanto. (2024). The Influence of Financial Ratios on Financial Distressin Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange. Jurnal Ekonomi,Bisnis& Entrepreneurship Vol. 18No. 1, April2024, 205-215 , 205-215.
- Stephen Khutanto, M. E. (2023). Analysis Of Good Corporate Governance, Profitability, Leverage And Company Size On The Value Of Manufacturing Company PT Ultrajaya Milk Industry & Trading COTBK On Indonesia Stock Exchange 2013 -2020. Management Studies and Entrepreneurship Journal Vol 4 (3) 2023 :2325-2328 , 2325-2328.
- Sujarweni,V. Wiratana. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Bumi Press.
- Sukardi, David dan Kurniawan Indonan Jaya. (2015). *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*.Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wardiyah, Mia Lasmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakanke-1 Bandung : CV Pustaka Setia